**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Minat baca merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pemerintah dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. oleh sebab itu semakin tinggi minat baca masyarakat maka semakin tinggi juga sumber daya manusia tersebut dan dapat tumbuh menjadi bangsa yang maju. Minat baca dapat diperoleh mulai usia dini yaitu melalui kebiasaan melakukan kegiatan membaca. Dengan banyak membaca maka akan memiliki kemampuan berbicara yang sistematis dan logis dengan alur pikiran yang runtut.

Namun sangat disayangkan, pada zaman modern sekarang ini, jarang kita temukan remaja yang gemar membaca. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bermain game, pergi ke warnet untuk bermain *social media*, nongkrong bersama teman-teman, atau sekedar jalan-jalan yang tidak berguna bersama teman keluar rumah. Tapi, masih ada juga sebagian dari mereka yang menanamkan sikap gemar membaca, salah satu contohnya membaca buku novel. Itu tak menjadi masalah. Selagi mereka masih dapat memanfaatkan waktu luang dengan mengisi hal-hal yang bermanfaat, seperti membaca atau belajar.

Namun pada kenyataannya, minat baca remaja sekarang ini sangatlah rendah. Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca remaja. Salah satunya adalah karena semakin berkembangnya teknologi. Untuk itu, perlu dilakukan berbagai cara dalam menanggulangi masalah ini. Hal ini dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah maupun oleh pelajar itu sendiri.

Dalam meningkatkan minat membaca, siswa dapat dibiasakan sejak dini untuk mengunjungi perpustakaan. Selain memiliki dampak besar dalam perkembangan minat, perpustakaan juga merupakan alternatif yang efektif dan efisien. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Munaf[[1]](#footnote-1) yang menyatakan bahwa”dalam menumbuhkan minat baca erat sekali hubungan dengan perpustakaan”. Boediono[[2]](#footnote-2) juga menyatakan bahwa” untuk membiasakan anak untuk membaca, sebenarnya adalah alternatif yang telah murah dari membeli buku, yaitu anak bias meminjam ataupun menumpang baca buku di perpustakaan”. Perpustakaan dianggap sebagai salah satu wahana pendidikan masyarakat umun.

Perpustakaan merupakan lembaga yang salah satu kegiatannya adalah memberikan layanan peminjaman koleksi bahan pustaka baik untuk dibaca ditempat maupun untuk dibawa pulang. Keberadaan perpustakaan sekolah dalam dunia pendidikan sangatlah penting sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional[[3]](#footnote-3) bahwa “setiap satuan pendidikan jalur sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Salah satu sumber belajar yang sangat penting tersebut adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar yang sangat penting, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pelayanan bahan pustaka, tempat bimbingan membaca, pusat belajar mengajar, pusat informasi, pusat penelitian sederhana, dan pusat rekreasi. Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan sekolah tidak bisa hanya mengandalkan koleksi atau informasi yang tersedia di dalamnya saja, tetapi juga harus didukung dengan sumber daya yang lain, terutama dalam hal sarana dan prasarana perpustakaan.

Sarana perpustakaan mencakup segala peralatan dan perabot yang diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas perpustakaan antara lain berupa peralatan ruang pengelolahan, peralatan ruang koleksi, peralatan ruang pelayanan, peralatan akses informasi, dan lain-lain, sedangkan prasarana perpustakaan mencakup fasilitas mendasar/penunjang utama terselenggaranya perpustakaan antara lain berupa lahan dan bangunan atau ruang perpustakaan. Tanda adanya sarana dan prasarana perpustakaan, sebuah perpustakaan tidak akan bisa diselenggarakan. Dengan kata lain, keberadaan sarana dan prasarana mutlak diadakan dalam penyelenggaraan sebuah perpustakaan, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang RI No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 12 ayat (1)[[4]](#footnote-4) bahwa “Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana dan prasarana perpustakaan” dan ayat (2) yang berbunyi “Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi aspek teknologi, ergonomik, konstruksi, lingkungan, efektifitas, efesiensi, dan kecukupan”.

Dengan adanya sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai dan sesuai dengan aspek-aspek di atas, perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga perpustakaan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pemustaka dan akan tercipta pelayanan prima. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar menjadi salah satu faktor penting dalam terlaksananya penyelenggaraan perpustakaan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, perpustakaan tidak bisa menjalankan fungsinya secara maksimal, bahkan sebuah perpustakaan tidak dapat diselenggarakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan observasi di SMK Negeri 1 Sinjai hari Rabu tanggal 22 Februari 2017, siswa jarang masuk ke perpustakaan saat tidak ada pelajaran, pada waktu jam istirahat siswa lebih senang bermain, bercanda di halaman untuk mencari kesegaran dan mendinginkan kepala mereka akibat lelah belajar berbagai mata pelajaran di kelas daripada ke perpustakaan. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan minat baca yang rendah

Di sekolah siswa harus banyak membaca untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang didapat dari guru, dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, banyak sedikitnya pengetahuaan seseorang salah satunya dapat diukur dengan melihat jumlah buku yang telah di baca tanpa memandang jenis bukunya. Oleh karena itu tidak aneh jika ada ungkapan yang menyatakan bahwa membaca membuka cakrawala dunia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dengan judul “**Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti diuraikan sebelumnya, maka masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Sarana dan Prasarana Perpustakaan di SMK Negeri 1 Sinjai?
2. Bagaimana gambaran minat baca siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai?
3. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana perpustakaan terhadap minat baca Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Sarana dan Prasarana Perpustakaan di SMK Negeri 1 Sinjai.
2. Untuk mengetahui gambaran minat baca siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai.
3. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana perpustakaan terhadap minat baca Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Teoritis**
2. Sebagai sumbangan yang dapat memperluas pengetahuan pada umumnya khususnya SMK Negeri 1 Sinjai.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam skala yang lebih luas dan kompleks dalam hubungan dengan masalah ini.
4. **Manfaat Praktis**
5. Sebagai sumbangan pemikiran kepada para siswa SMK Negeri 1 Sinjai.
6. Menambah pengetahuan kepada penulis sebagai calon pengajar (guru) agar lebih meningkatkan professional dalam mengajar.
1. Munaf, Yarni. 2002.” Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, 3 (2): 241-250.

http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelE43071515F93A9AC37E1DEEDB096D065.pdf [↑](#footnote-ref-1)
2. Boediono, W. 2004.” *Gemar Membaca*”. 08 Maret 2018.

Http://www.mentaritimur.com/mentari/dec04/gemar\_membaca.html. [↑](#footnote-ref-2)
3. Undang -Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* [↑](#footnote-ref-3)
4. Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 Tentang *Perpustakaan* Pasal 23 Ayat 1 [↑](#footnote-ref-4)